

ANALISIS AFIKSASI PADA KOLOM JATI DIRI DI SURAT KABAR JAWA POS EDISI 6 JANUARI–4 FEBRUARI 2021 DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Amma Khoirotul Bariyah¹⁾, Agus Darmuki²⁾, Joko Setiyono³⁾

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: ammakhoirotulbariyah5@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: agus_darmuki@yahoo.co.id

³Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: Jokosetiyono40@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and explain the form of affixation that forms verbs in the Identity column in the Jawa Pos newspaper edition 6 January–4 February 2021, and to describe Affixation in the Jawa Pos Identity column 6 January–4 February 2021 edition which is relevant to language learning. Indonesian in high school. This research use descriptive qualitative approach. The source of the data was obtained from the Identity column in the Jawa Pos newspaper. Data collection techniques were carried out using observation techniques (observations) and note-taking techniques. Checking the validity of the findings in this study using source triangulation techniques, namely by looking for information. Researchers can check their findings by utilizing existing sources, methods, and theories. The results of this study can be concluded that 1) the forms of verb-forming affixes in the Jati Diri column in the Jawa Pos newspaper found as many as 71 verb-forming prefixes, 14 verb-forming confixes, and 49 verb-forming clofixes, and the more dominant of the three forms of affixation is Verb-forming prefixes, 2) affixation is one of the morphological processes used for teaching materials so that students are able to easily identify, describe, and classify the forms of affixation in one of the Jawa Pos newspapers, precisely in the Identity column.

Keyword: Newspaper, Affixation, Learning Indonesian

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk Afiksasi pembentuk verba pada kolom Jati Diri di surat kabar Jawa Pos edisi 6 Januari–4 Februari 2021, serta untuk mendeskripsikan Afiksasi pada kolom Jati Diri Jawa Pos edisi 6 Januari–4 Februari 2021 yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari kolom Jati Diri di surat kabar Jawa Pos. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan) dan teknik mencatat. Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan mencari informasi. Peneliti dapat mengecek temuannya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan teori yang sudah ada. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) bentuk afiksasi pembentuk verba dalam kolom Jati Diri di surat kabar Jawa Pos ditemukan sebanyak 71 Prefiks pembentuk verba, 14 Konfiks pembentuk verba, dan 49 Klofiks pembentuk verba, dan yang lebih dominan dari ke tiga bentuk afiksasi adalah Prefiks pembentuk verba, 2)afiksasi adalah salah satu proses morfologi digunakan untuk bahan pengajaran agar siswa mampu dengan mudah mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan mengklasifikasikan bentuk afiksasi dalam salah satu surat kabar Jawa pos tepatnya pada kolom Jati Diri.

Kata kunci: Surat Kabar, Afiksasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Manusia selalu melakukan interaksi. Kegiatan interaksi melibatkan kontak sosial dan komunikasi. Manusia melakukan komunikasi untuk mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, maksud dan sebagainya. Menurut Suprpto (2009:6) komunikasi adalah suatu proses interaksi dimana seseorang dapat menyampaikan informasi, ide maupun sikap yang dapat dipahami dan diterima lawan tutur. Hal tersebut membuat proses komunikasi manusia dapat tercapai. Bahasa dapat digunakan manusia sebagai alat komunikasi. Secara garis besar dapat diartikan bahwa bahasa adalah suatu lambang bunyi yang memiliki makna dan dihasilkan oleh sistem arbitrer manusia yang dipergunakan untuk antar anggota masyarakat (Yendra, 2018:4). Satuan bahasa yang mengkaji tentang kata disebut ilmu morfologi. Menurut Chaer (2015:3) morfologi adalah ilmu yang membicarakan tentang bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Proses morfologi dalam bentuk dan makna disesuaikan dengan tindak pertuturan dengan keperluan. Bila bentuk sesuai dengan keperluan dalam pertuturan maka dapat dikatakan bentuknya diterima, begitupun sebaliknya jika tidak sesuai dengan keperluan, bentuk tersebut dikatakan tidak diterima. Kajian morfologi terdapat morfem yang didalamnya membahas proses afiksasi.

Menurut Chaer (2012:100) afiksasi adalah suatu proses penambahan afiks pada satu bentuk dasar. Sebab afiks berarti suatu bentuk kata yang berupa morfem terikat, kemudian terdapat imbuhan pada bentuk dasar saat proses pembentukan kata. Maka dari itu afiksasi disebut sebagai pengimbuhan. Selaras dengan pendapat Chaer (2015:45) Dalam Bahasa Indonesia dibedakan adanya morfem afiks dapat disebut antara lain: *Pertama*, Prefiks yaitu afiks yang dibubuhkan di kiri bentuk dasar. *Kedua*, Infiks adalah afiks yang dibubuhkan

di tengah kata biasanya pada suku awal kata. *Ketiga*, Sufiks yaitu afiks yang dibubuhkan di kanan bentuk dasar. *Keempat*, Konfiks adalah afiks yang dibubuhkan di kiri dan di kanan bentuk dasar secara bersamaan, dan *kelima*, Klofiks yang terdapat dalam bahasa Indonesia, yaitu kata yang dibubuhi afiks pada bagian kiri dan kanan tetapi pembubuhannya tidak menyeluruh, melainkan bertahap. Afiksasi ditemukan dalam segala bentuk tertulis, salah satunya pada surat kabar. Media cetak yang tergolong populer dikalangan masyarakat terutama pada kasta menengah ke bawah disebut surat kabar. Menurut Effendy dalam Gunawan (2019:11) surat kabar adalah suatu lembaran cetak yang terjadi dimasyarakat berupa laporan yang memiliki ciri diantaranya : penerbitan bersifat umum dan secara periode, berisikan sesuatu yang akurat dan terbaru, mengenai hal apa saja yang terjadi diseluruh dunia serta terkandung nilai yang ditujukan kepada khalayak pembaca. Bagian dari setiap surat kabar dapat memunculkan wacana yang khas dan berbeda dengan masing-masing wacana lain. Dengan demikian, salah satu wacana yang dimunculkan surat kabar yaitu Jati Diri. Menurut Dollah (2014:17) jati diri adalah opini yang berisi sikap atau pendapat dari suatu media untuk penerbitan mengenai masalah aktual, fenomenal maupun kontroversial yang berkembang di masyarakat. Pembelajaran proses afiksasi dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X peminatan semester ganjil. Proses pembelajaran mengacu kepada KD yang ditetapkan. KD merupakan singkatan "Kompetensi Dasar". Penelitian ini terdapat pada Kompetensi Dasar 3.4 menjelaskan proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, dan penyerapan) dalam kalimat. Siswa harus mampu menjelaskan proses morfologi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terdapat

pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013 (K13).

Dari penjelasan pada latar belakang di atas, maka sejalan dengan judul analisis penulis ini, runag lingkup bahasan memfokuskan mengenai afiksasi di surat kabar Jawa Pos pada kolom Jati Diri edisi 6 Januari-4 Februari 2021 dan keterkaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan memaparkan secara singkat mengenai pembahasan ini.

METODE PENELITIAN

Bagian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang dalam penyajian analisis berupa deskripsi tertulis meliputi penguraian dan penjelasan. Menurut Arikunto (2010:3) menyatakan penelitian kualitatif merupakan hasil analisis data yang diperoleh peneliti tidak berupa data statistik. Pemerolehan data berupa penjabaran kalimat yang membentuk paragraf.

Pendekatan pada analisis penelitian ini mengacu pada kehadiran peneliti sebagai kunci terkumpulnya data. Sehingga peneliti sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kolom Jati Diri di surat kabar Jawa Pos yang mengkaji proses pembentukan kata (afiksasi). Sementara itu, teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi (pengamatan) dan mencatat.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan merupakan jenis teknik analisis kualitatif yaitu mengamati kolom Jati Diri pada surat kabar Jawa Pos secara keseluruhan, Mencari penggalan kata yang termasuk bentuk afiksasi, Mencatat kata, dan menyimpulkan hasil analisis. Pada penelitian ini setelah proses analisis data terselesaikan kemudian peneliti melakukan

pengecekan kredibilitas data. Adapun pihak yang ditugaskan mengecek data hasil analisis afiksasi yaitu pemeriksaan yang berupa sumber, metode, dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil analisis penelitian ini di surat kabar Jawa Pos pada kolom Jati Diri edisi 6 Januari-4 Februari 2021. Adapun hasil data yang ditemukan berupa 3 bentuk afiksasi terdiri dari 71 Prefiks pembentuk verba, 14 Konfiks pembentuk verba, dan 49 Klofiks pembentuk verba serta keterkaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA untuk penjabarannya sebagai berikut:

1. Prefiks Pembentuk Verba Pada Kolom Jati Diri di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 6 Januari–4 Februari 2021

Mayoritas rakyat Indonesia atau mereka yang akan divaksin harus diyakinkan bahwa vaksin itu *berdampak* positif.

Pada edisi 6 Januari 2021 yang berjudul “Yakinkan Rakyat dengan Data” termasuk ke dalam bentuk prefiks. Terlihat dari kutipan “berdampak” yang berasal dari bentuk kata dasar “dampak”. kata tersebut mendapat imbuhan prefiks ber- mengalami proses perubahan menjadi berdampak yang memiliki arti mempunyai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat tertentu.

Mereka dinilai telah *merusak* sportivitas karena melakukan pengaturan pertandingan atau match fixing yang dipakai jadi.

Pada edisi 13 Januari 2021 yang berjudul “Noda Bulu Tangkis Indonesia” termasuk ke dalam bentuk prefiks. Terlihat dari kutipan “merusak” yang berasal dari bentuk kata dasar “rusak” yang mendapat imbuhan prefiks me- mengalami proses perubahan menjadi merusak yang memiliki arti menjadikan rusak.

Yakni, penetapan para pasangan calon (paslon) peraih suara terbanyak menjadi

calon *terpilih* oleh KPU kabupaten/kota maupun KPU di tingkat provinsi.

Pada edisi 23 Januari 2021 yang berjudul “Mari Hormati Semua Tahap Pilkada” termasuk ke dalam bentuk prefiks. Terlihat dari kutipan “terpilih” yang berasal dari bentuk kata dasar pilih yang mendapat imbuhan prefiks ter- mengalami proses perubahan terpilih yang memiliki arti sudah dipilih.

Ujung-ujungnya, mereka semua yang menggantungkan hidup dari sepak bola harus kembali memutar otak agar dapur tetap *mengepul*.

Pada edisi 28 Januari 2021 yang berjudul “Pastikan Dulu Izin Keramaian” termasuk ke dalam bentuk prefiks. Terlihat dari kutipan “mengepul” yang berasal dari bentuk kata dasar “kepul” yang mendapat imbuhan prefiks meng- mengalami proses perubahan menjadi mengepul yang memiliki arti mengumpulkan di suatu tempat.

Mereka akan makin sulit diajak *berpartisipasi* dalam kehidupan berkebangsaan secara sewajarnya.

Pada edisi 2 Februari 2021 yang berjudul “Jangan Mengucilkan lewat Pemilu” termasuk ke dalam bentuk prefiks. Terlihat dari kutipan “berpartisipasi” yang berasal dari bentuk kata dasar “partisipasi” yang mendapat imbuhan prefiks ber- mengalami proses perubahan menjadi berpartisipasi yang memiliki arti melakukan partisipasi atau berperan serta dalam suatu kegiatan.

2. Konfiks Pembentuk Verba Pada Kolom Jati Diri di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 6 Januari–4 Februari 2021

Selain berbagi tugas, wakil kepala daerah juga bisa berperan sebagai pengganti ketika sang kepala daerah *berhalangan*.

Pada edisi 9 Januari 2021 yang berjudul “Menagih Sisa Komitmen Pemimpin Daerah” termasuk ke dalam

bentuk konfiks. Terlihat dari kutipan “berhalangan” yang berasal dari bentuk kata dasar “haling” yang mendapat imbuhan konfiks ber-an mengalami proses perubahan menjadi berhalangan yang memiliki arti ada rintangan sehingga suatu rencana tidak terlaksana.

Durasi per pekan masyarakat Indonesia dalam membaca buku selama pandemi ini lebih tinggi dari negeri-negeri yang sudah *melahirkan* pemenang Nobel sastra.

Pada edisi 8 Januari 2021 yang berjudul “Durasi Membaca Bisa Naik (Lagi) Saat PSBB” termasuk ke dalam bentuk konfiks. Terlihat dari kutipan “melahirkan” yang berasal dari bentuk kata dasar “lahir” yang mendapat imbuhan konfiks me-kan mengalami proses perubahan menjadi melahirkan yang memiliki arti mengeluarkan pendapat atau pikiran.

Penyebabnya, darah pasien mengental akibat *kekurangan* pasokan oksigen.

Pada edisi 29 Januari 2021 yang berjudul “Perbanyak Pengetahuan Pencegahan Covid-19” termasuk ke dalam bentuk konfiks. Terlihat dari kutipan “kekurangan” yang berasal dari bentuk kata dasar “kurang” yang mendapat imbuhan konfiks ke-an mengalami proses perubahan menjadi kekurangan yang memiliki arti menderita karena kurang.

Jika tidak, Polri akan *kehilangan* salah satu syarat utama keberhasilan kinerjanya: kepercayaan masyarakat.

Pada edisi 16 Januari 2021 yang berjudul “Harapan Kepada Kapolri Baru” termasuk ke dalam bentuk konfiks. Terlihat dari kutipan “kehilangan” yang berasal dari bentuk kata dasar “hilang” yang mendapat imbuhan konfiks ke-an mengalami proses perubahan menjadi kehilangan yang memiliki arti menderita sesuatu karena hilang.

Bahkan, ratusan tenaga medis *berguguran*.

Pada edisi 26 Januari 2021 yang berjudul “Sejuta Covid-19” termasuk ke dalam bentuk konfiks. Terlihat dari kutipan “berguguran” yang berasal dari bentuk kata dasar “gugur” yang mendapat imbuhan ber-an mengalami proses perubahan menjadi berguguran yang memiliki arti banyak yang gugur.

3. Klofiks Pembentuk Verba Pada Kolom Jati Diri di Surat Kabar Jawa Pos Edisi 6 Januari–4 Februari 2021

Pemerintah juga harus bisa *meyakinkan* alasan memberikan izin darurat penggunaan vaksin tersebut.

Pada edisi 6 Januari 2021 yang berjudul “Yakinkan Rakyat dengan Data” termasuk ke dalam jenis klofiks. Terlihat dari kutipan “meyakinkan” yang berasal dari bentuk kata dasar “yakin” yang mendapat klofiks me-kan mengalami proses perubahan menjadi meyakinkan yang memiliki arti menjadikan atau menyebabkan yakin.

Penulis Indonesia yang juga *menggeluti* dunia penerbitan buku Eka Kurniawan mengatakan, selama pandemi ini industri buku indie menggeliat.

Pada edisi 8 Januari 2021 yang berjudul “Durasi Membaca Bisa Naik (Lagi) Saat PSBB” termasuk ke dalam bentuk klofiks. Terlihat dari kutipan “menggeluti” yang berasal dari bentuk kata dasar “gelut” yang mendapat imbuhan klofiks meng-i mengalami proses perubahan menjadi menggeluti yang memiliki arti mendalami tentang ilmu dan sebagainya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan dijelaskan pada bab sebelumnya, serta berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pada analisis penelitian ini telah

Euforia kedatangan vaksin, kejenuhan setelah sepuluh bulan *membatasi* keluar rumah, serta keyakinan dirinya sehat dan kebal virus bertemu dengan inkonsistensi penegakan protokol kesehatan oleh pemerintah.

Pada edisi 11 Januari 2021 yang berjudul “Sudahi Euforia Vaksin” termasuk ke dalam bentuk klofiks. Terlihat dari kutipan “membatasi” yang berasal dari bentuk kata dasar “batas” yang mendapat imbuhan konfiks mem-i mengalami proses perubahan menjadi membatasi yang memiliki arti memberi batas atau menentukan.

DPR, terutama komisi II, ingin *memisahkan* rencana pemilu serentak tersebut.

Pada edisi 20 Januari 2021 yang berjudul “Jangan Tunda Bahas UU Pemilu” termasuk ke dalam bentuk klofiks. Terlihat dari kutipan “memisahkan” yang berasal dari bentuk kata dasar “pisah” yang mendapat imbuhan klofiks mem-kan mengalami proses perubahan menjadi memisahkan yang memiliki arti membedakan.

Penyair yang *memenangi* National Youth Poet Laureate 2017 tersebut mendorong terciptanya rekonsiliasi antarwarga AS.

Pada edisi 22 Januari 2021 yang berjudul “Puisi dan Pesan Kenegaraan” termasuk ke dalam bentuk klofiks. Terlihat dari kutipan “memenangi” yang berasal dari bentuk kata dasar “menang” yang mendapat imbuhan klofiks men-i mengalami proses perubahan menjadi memenangi yang memiliki arti menang dalam perkara dan sebagainya.

ditemukan beberapa bentuk afiksasi dalam kolom Jati Diri di surat kabar Jawa Pos edisi 6 Januari-4 Februari 2021 yang menjadi subjek penelitian yang relevan dengan proses pembelajaran. Adapun

simpulan dari analisis tersebut sebagai berikut.

Pada kolom Jati Diri di surat kabar Jawa Pos edisi 6 Januari-4 Februari 2021 telah ditemukan 3 bentuk afiksasi terdiri dari 71 Prefiks pembentuk verba, 14 Konfiks pembentuk verba, dan 49 Klofiks pembentuk verba. Bentuk Prefiks memiliki frekuensi terbanyak yang ditemukan pada kolom Jati Diri di surat kabar Jawa Pos karena bentuk kata dasar yang mendapat imbuhan Prefiks tepatnya pada pembentuk verba sering digunakan untuk penulis dalam membuat berita atau informasi. Sementara itu, bentuk imbuhan Konfiks dan Klofiks tidak sebanding banyaknya kata yang ditemukan pada imbuhan prefiks, sebab peneliti sulit untuk menemukan pada kolom Jati Diri tersebut khususnya pada pembentuk verba.

Hubungan antara analisis afiksasi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yaitu termasuk ke dalam kajian morfologi. Proses pembentukan kata dan analisis afiksasi pada kolom Jati Diri di surat kabar Jawa Pos edisi 6 Januari-4 Februari 2021 relevan dengan standar isi yang sesuai dengan K13 dan Kompetensi Dasar 3.4 menjelaskan proses morfologi (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat. Pembelajaran tersebut diterapkan pada kelas X semester ganjil bagian peminatan. Pemberian materi pembelajaran proses pembentukan kata (afiksasi) yaitu, agar siswa dapat mudah untuk memahami, guru diharuskan untuk

menggunakan media pembelajaran. Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan dalam materi pokok afiksasi pembentuk verba ini adalah menggunakan kolom Jati Diri di surat kabar Jawa Pos.

DAFTAR RUJUKAN

- Suprpto. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chaer, A. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, A. A. 2019. *Pemberitaan Rubrik Metropolitan Koran Kompas Jakarta Tahun 2015*. Sukabumi: Sanggar Seni Budaya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dollah, B. (2014). Kecenderungan Isi Tajuk Rencana Surat Kabar: Media Indonesia, Fajar dan Tribun Timur Periode Desember 2013. *Jurnal Pekommas*, 17(1), 17.